

Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini

**Indri Ariani¹, Raisya Nafilah Lubis², Salsabila Henrita Sari³, Yohana Fransisca⁴,
Fauziah Nasution⁵**

^{1,2,3,4,5} Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : indriariani54@gmail.com¹, raisyanafilahlubis@gmail.com², salsabilahenrita04@gmail.com³,
yohanauuy11@gmail.com⁴, fauziahnasution@uinsuac.id⁵

Abstrak

Pada Penelitian ini penulis membahas tentang mengenai perkembangan motorik pada masa anak usia dini, dimana perkembangan motorik itu adalah aktivitas perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan 1) Bagaimana Pengertian Perkembangan 2) Apa itu Perkembangan motorik pada anak usia dini, 3) Bagaimana Metode Perkembangan Motorik Pada anak Usia Dini, 4) Apa saja Tujuan Dan Fungsi dari Perkembangan Motorik Anak, 5) Bagaimana saja Kemampuan Gerak Dasar Pada Perkembangan Motorik Anak Usia Dini, 6) Serta apa Kegiatan–Kegiatan Perkembangan Motorik Anak. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, dari penelitian ini didapatkan bahwa anak yang perkembangan motoriknya baik biasanya pasti sejalan dengan keterampilan sosialnya yang positif. Dengan keterampilan motorik tersebut anak-anak akan dapat bermain bersama dengan teman-temannya, seperti melompat, berlari, bertepuk tangan, dan sebagainya. Selain itu motorik yang bagus juga ditandai dengan cepatnya reaksi motorik anak, semakin baik koordinasi, dan kerjasamanya. Untuk melatih perkembangan motorik anak sebaiknya dilakukan pemberian rangsangan secara terus menerus, artinya tidak berhenti pada satu rangsangan saja karena belum tentu langsung dapat dikuasai satu kali pemberian stimulasi, ada banyak jenis unsur gerakan yang harus dikuasai oleh anak dalam perkembangan motoriknya. Dengan demikian hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan munculnya rasa bangga baik pada diri sendiri maupun dari orang tua.

Kata Kunci: *Perkembangan Motorik, Anak Usia Dini*

Abstract

In this study the author discusses motor development in early childhood, where motor development is the development of activities controlling body movements through coordinated activities of the nerve centers, nerves, and muscles. The purpose of this study is to explain 1) What is the definition of development 2) What is motor development in early childhood, 3) What are the methods of motor development in early childhood, 4) What are the goals and functions of children's motor development, 5) What are basic motor skills in early childhood motor development, 6) And What are children's motor development activities. This research was conducted using a qualitative method, from this study it was found that children with good motor development usually follow positive social skills. With these motor skills children will be able to play together with their friends, such as jumping, running, clapping, and so on. In addition, good motor skills are also characterized by the faster the child's motor reactions, the better the coordination and cooperation. To train children's motor development, it is better to provide continuous stimulation, meaning that it does not stop at just one stimulus because it is not certain that it can be mastered immediately after giving a stimulus, there are many types of movement elements that children must master in their motor development. Thus it can increase children's self-confidence and the emergence of a sense of pride both in themselves and from parents.

Keywords: *Motoric Development, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 yang menyatakan bahwa anak usia adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun (Fadlillah, 2014). Anak pada masa tataran usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam memberikan rangsangan untuk mencapai perkembangan yang optimal. Perkembangan otak pada usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut dengan masa emas atau *golden age*. Penelitian di bidang neurologi membuktikan bahwa 50% dari kecerdasan anak terbentuk dalam empat tahun pertama pada kehidupan anak, setelah anak berusia delapan tahun, perkembangan otak anak mencapai 80% dan ketika anak berusia 18 tahun perkembangan otak mencapai 100% (Suyanto, 2005). Pemberian stimulasi merupakan cara membantu anak untuk berkembang, anak yang terstimulasi dengan baik dapat mencapai aspek-aspek perkembangan dengan baik pula. Stimulus dapat diberikan melalui pendidikan anak usia dini, melalui pendidikan anak diberikan pembelajaran melalui bermain.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan sebelum anak menempuh pendidikan sekolah dasar. Potensi dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak akan berkembang melalui pemberian stimulasi yang tepat pada rentang usia dini. Sehingga apa yang diberikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. (Fadlillah, 2014) pada UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pertumbuhan dan perkembangan jasmani berkaitan dengan perkembangan fisik motorik anak. Melalui karakteristik unik anak yaitu keingintahuan yang besar dan keinginan untuk mencoba, anak dapat melakukan latihan-latihan fisik motorik melalui gerakan-gerakan terkoordinasi yang difasilitasi dengan lingkungan yang mendukung atas pemberian stimulasi tersebut. Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh (Rahyubi, 2012) perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Jika anak melakukan aktivitas di dalam ruangan, maka pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, melompat, dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas.

Secara umum diyakini bahwa masa muda adalah usia terbaik untuk menguasai keterampilan motorik. Hal ini terjadi karena beberapa sebab, yang pertama adalah pada usia muda, tubuh anak sudah lentur sehingga lebih mudah menerima rangsangan dari segala pelajaran. Kedua, juga lebih mudah bagi anak-anak untuk mempelajarinya karena mereka belum memiliki banyak kemampuan yang akan bertentangan dengan apa yang baru saja mereka peroleh. Ketiga, anak muda menyukai pengulangan meskipun orang dewasa dan remaja menganggapnya membosankan. Oleh karena itu, kecuali pola otot diajarkan dengan lebih baik untuk mencapainya secara efisien, anak-anak muda suka mengulangi suatu kegiatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk menciptakan sistematika penelitian yang bermanfaat, digunakan prosedur pengumpulan data untuk menelaah, mencatat, dan mengelola bahan kajian. Menurut (Moleong, 2017). penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut (Hendriyadi et. al, 2019). merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang

dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Perkembangan

Istilah bahasa Inggris perkembangan dikenal dengan *development* Menurut (Santrock, 2011). *development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span* ini juga dapat didefinisikan sebagai pengembangan pola perubahan yang dimulai pada saat pembuahan dan berlangsung seumur hidup. Perkembangan menghasilkan perubahan yang tidak dapat diubah dan permanen, menurut (Monks et al., 2006). Pembangunan menurut (Soematri, 2005) adalah perubahan kualitatif yang bersifat *progressive*, koheren, dan teratur. Perkembangan, menurut (Santrock, 2011), adalah jenis perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan berlangsung sepanjang hidup seseorang. Pertumbuhan dan penuaan keduanya merupakan aspek perkembangan. Menurut (Hurlock, 1980), pematangan adalah serangkaian transformasi bertahap yang dibawa oleh pengalaman dan pembelajaran.

Baltes (1987) menyatakan bahwa perkembangan mencakup *gains (growth)* dan *losses (decline)*, seiring dengan pertumbuhan, ada juga penurunan selama hidup seseorang. Contohnya, anak-anak mendapatkan informasi dan keterampilan kognitif ketika mereka mulai sekolah, tetapi pada umumnya kreativitas mereka menurun karena mereka sering harus mengikuti peraturan yang terlalu ketat, yang sebenarnya membatasi orisinalitas mereka. Adapun Monks, Knoers, dan Haditono (2001) menyebutkan perkembangan adalah metode yang menghasilkan organisasi dengan tingkat integritas yang lebih baik dan konsisten. Perilaku yang lebih tinggi mengacu pada perilaku yang lebih berbeda dan tidak hanya bersifat umum tetapi memiliki lebih banyak peluang juga. Gagasan organisasi atau struktur menyiratkan bahwa ada hubungan antara tindakan-tindakan tersebut memiliki sifat khusus serta menonjolkan keunikannya disaat usia tertentu.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang juga menunjukkan adanya perubahan yang sistematis, ke arah yang semakin maju, berkesinambungan, semakin kompleks, dan semakin menuju ke kesempurnaan.

B. Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini (PAUD)

"Motorik" berasal dari bahasa Inggris "kemampuan motorik", yang menunjukkan kemampuan untuk bergerak. Karena manusia dapat mencapai atau mewujudkan harapan mereka melalui gerakan, sistem motorik merupakan bagian yang sangat mendasar dari keberadaan mereka. Kata motor juga dapat diterjemahkan sebagai "motorik", yang merujuk pada permulaan suatu gerakan.

Menurut (Hurlock, 1978) perkembangan motorik adalah proses dimana kemampuan untuk mengatur gerakan tubuh melalui tindakan terkoordinasi saraf, otot, dan pusat saraf berkembang. Kemampuan seseorang untuk bergerak secara langsung dipengaruhi oleh proses persarafannya dan otot-otot yang dimilikinya serta membuat seseorang dapat menggerakkan tubuhnya selama proses perkembangan motorik. (Wijayani, 2014) menegaskan "perkembangan motorik adalah perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang mempengaruhi kemampuan gerak tubuh dan gerak yang harus dilakukan oleh seluruh tubuh".

Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan perkembangan motorik adalah suatu gerakan yang menggabungkan pengendalian fisik melalui gerakan-gerakan yang terkoordinasi antara pusat saraf dan otot serta kematangan dalam suatu gerakan. Perkembangan anak usia dini dengan demikian harus diikuti agar pertumbuhan anak usia dini terjadi secara alami. Karena setiap tahapan perkembangan anak berbeda dengan anak lainnya, maka perkembangan motorik anak usia dini beragam. Beberapa anak mengembangkan keterampilan motoriknya dengan cepat, sementara yang lain mengembangkannya lebih lambat (Ayu, 2020).

C. Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini

Seorang anak muda yang belajar menggerakkan anggota tubuhnya dengan cekatan sedang dalam proses mengembangkan keterampilan motoriknya. Bayi akan menjadi tidak berdaya sebelum berkembang. Ketika orang berada pada usia 4 sampai 5 tahun pertama kehidupan setelah lahir, faktor-faktor ini akan berubah dengan cepat. Anak memiliki kontrol motorik yang baik. Untuk bergerak, seseorang menggunakan tungkai lebar yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari cepat, berjinjit, berenang, dan olahraga lainnya. Kemampuan untuk mengatur kelompok otot yang lebih kecil yang terlibat untuk menggenggam, melempar, menangkap, menulis, dan tugas lainnya meningkat secara signifikan setelah usia lima tahun.

Oleh karena itu, guru mengajari siswanya berbagai pola gerakan yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan koordinasi tangan-mata, kecepatan, kekuatan, ketangkasan, dan kelenturan. Agar seorang anak tumbuh dan berkembang dengan baik, keterampilan motoriknya harus dikembangkan. Tiga kategori keterampilan motorik yang ada pada anak, yaitu:

1. Kemampuan lokomotor, meliputi tersandung, meluncur, dan berlari.
2. Keterampilan non motorik, meliputi menarik, mengangkat, mendorong, melengkungkan, dan mengayun.
3. Kemampuan menangkap, melempar, dan memproyeksikan dengan menerima/menangkap benda (Sudjono, 2015)

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Berlari, berjalan, dan melompat adalah contoh aktivitas yang melibatkan otot besar dan membutuhkan banyak energi. Sedangkan gerakan motorik halus, seperti melipat, memotong, dan merrone, melibatkan penggunaan otot kecil dan harus fokus antara mata dan tangan.

Gerakan anak-anak termasuk otot mereka sejak usia dini, dan mereka cenderung lebih aktif dan lebih suka bergerak, melakukan eksperimen atau latihan, dan memainkan permainan yang menuntut fisik dan aktivitas yang membutuhkan sedikit atau tanpa gerakan. Otot masih digunakan dalam semua gerakan, baik kecil maupun besar, yang berarti perkembangan motorik sangat membantu elemen pertumbuhan lainnya. Menurut (Sher, 2009), *gross motor exercises demanding coordination include many sports or even simple chores like leaping*. Aktivitas motorik kasar meliputi latihan dasar seperti gerakan melompat atau olahraga lain yang membutuhkan koordinasi. Keterampilan motorik kasar didefinisikan (Decaprio, 2013) sebagai gerakan tubuh yang melibatkan otot besar ataupun sebagian besar otot tubuh dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri.

Anak membuat dua jenis gerakan: gerakan besar dan kecil. Energi tidak diragukan lagi dibutuhkan untuk aktivitas besar yang melibatkan otot besar, begitu pula sebaliknya. Anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan ini karena mereka merasa senang. Berlari, melompat, melempar, dan tindakan lainnya dilakukan baik bermain game dengan aturan atau terlibat dalam permainan tidak terstruktur. Menggambar, menulis, dan menggantung adalah contoh keterampilan motorik halus yang membutuhkan koordinasi tangan-mata, menurut Lolita Indraswari. Anak-anak yang bisa memotong kertas dengan tepi lurus, menggambar gambar yang bermakna, mewarnai dengan rapi, menjahit, menganyam, dan keterampilan motorik halus lainnya bisa menjadi semakin kreatif.

Gerakan ini, bersama dengan kesempatan yang ditawarkan oleh orang tua dan guru, mendorong perkembangan motorik anak usia dini baik pada tingkat motorik kasar maupun halus. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa bermain memberikan lingkungan yang bebas bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya, seperti yang dikemukakan oleh Piaget dalam (Suyanto, 2015) Anak dilahirkan dengan kemampuan gerak refleks, dan mereka belajar mengoordinasikan dua atau lebih gerakan refleks untuk mengatur dan menjadi gerakan yang terkoordinasi. Anak berlatih memodifikasi pikiran dan gerakan untuk membentuk keseimbangan saat bermain. Menurut (Khasanah, 2011), ada beberapa konsep yang berhubungan dengan game, seperti game harus menyenangkan, menjadi tempat untuk berbagai jenis eksperimen, dan aktif, dinamis, serta tidak tergantung ruang dan waktu. Game berlaku untuk anak setiap saat, memiliki kerangka hubungan sosial dan spontan, dan berfungsi sebagai saluran bagi anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.

Pada usia tiga tahun, kemampuan motorik kasar anak mendapat manfaat dari tindakan sederhana seperti melompat dan berlari bolak-balik karena menurut (Santrock,2009) aktivitas ini menyenangkan. Anak-anak bersedia menunjukkan kelincahannya dengan berlari dan melompat. Anak-anak masih menyukai aktivitas yang sama di usia 4 tahun, tetapi mereka lebih asertif. Mereka dapat merangkak di bawah furnitur, menaiki tangga, dan menuruni anak tangga dengan cara yang sama, sehingga mereka sering menuruni setiap anak tangga. Anak usia 5 tahun dapat terburu-buru satu sama lain dengan cepat dan terburu nafsu. Sebaliknya, kemampuan anak untuk menemukan dan menangani objek pada usia tiga tahun lebih berkembang dibandingkan saat anak masih bayi. Meskipun balita sekarang dapat mengambil benda terkecil dengan ibu jari dan telunjuknya, mereka masih kesulitan melakukannya. Anak-anak juga bisa membangun menara yang sangat tinggi dari balok-balok, meskipun tidak terlalu lurus. Bahkan ketika mereka mengenali tempat yang bagus untuk meletakkan potongan puzzle, anak-anak mungkin sedikit kasar saat menempatkannya saat bermain dengan puzzle. Anak muda itu sering mencoba bahkan memaksa potongan *puzzle* ke posisinya.

Gerakan motorik halus sudah mulai berkembang pesat pada anak di usia sekitar 3 tahun. Di usia ini, anak sudah bisa meniru pegangan pensil ayahnya. Jari masih terlalu dekat dengan ujung pensil saat ini. Selain itu, anak masih menulis dengan gerakan tangan yang kaku. Saat berusia 4 tahun, seorang anak sudah bisa memegang crayon atau pensil warna untuk menggambar. Ketika anak-anak masuk sekolah, mereka harus menggunakan keterampilan motorik halus mereka untuk menulis dan menggambar. Kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik mungkin berbeda dengan anak lainnya yang seusianya meskipun keduanya seumurannya. Dede, seorang gadis berusia 4 tahun, sebaliknya, masih membutuhkan bantuan untuk berpakaian dan bersiap-siap untuk mandi. Sama seperti Anto dan kawan-kawan yang jago lempar-tangkap bola bersama teman-temannya, Adi yang masih berumur 5 tahun masih belum bisa menangkap bola yang dilempar ke arahnya. Keadaan ini menunjukkan bahwa beberapa anak masih bermasalah dengan keterampilan motorik halus atau kasarnya.

D. Metode Perkembangan Motorik Anak Pada Usia Dini

Guru dan orang tua dapat menggunakan teknik untuk membantu anak mengembangkan keterampilan motorik sambil mencegah cedera. Instrumen dan bahan yang dapat dipakai harus dalam kondisi baik dan tidak menimbulkan rasa takut ataupun khawatir pada siswa atau orang tua. Akibatnya, mereka harus aman dan menantang. Anak-anak yang selalu bergerak, tidak suka diam, memiliki minat yang tinggi, dan karakteristik lainnya dapat memiliki preferensi untuk pendekatan pengembangan keterampilan motorik. Seorang guru harus memilih lokasi, baik di dalam maupun di luar kelas, kemampuan yang akan dikembangkan melalui kegiatan, serta tema dan pola yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sambil memutuskan bagaimana mengembangkan keterampilan motorik pada anak. Bermain game, field trip, demonstrasi, proyek, atau tugas merupakan teknik pembelajaran yang cocok untuk membina kemampuan motorik anak. Meskipun ada pendekatan yang berbeda, pendekatan yang diadopsi harus yang mendorong gerakan dan permainan pada anak-anak karena itu penting untuk perkembangan motorik mereka dan karena anak-anak belajar paling baik saat mereka bersenang-senang. (Sujiono, 2010).

E. Tujuan Serta Fungsi Dari Perkembangan Motorik Anak

Pencapaian kemampuan yang direpresentasikan dalam kapasitas untuk melakukan tugas motorik tertentu adalah tujuan perkembangan motorik. Sumantri memisahkan tujuan program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Program pengembangan kemampuan motorik kasar, khususnya agar anak dapat:
 - Dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilan gerakanya.
 - Memelihara serta meningkatkan kebugaran jasmani,
 - Menumbuhkan sikap percaya diri,
 - Menumbuhkan kerja sama tim, dan
 - Dapat meningkatkan perilaku disiplin, jujur, serta sportif.

- b. Program pengembangan kemampuan motorik halus, khususnya agar anak dapat:
 - Berfungsi agar otot-otot kecil bekerja, seperti ketika jari-jari tangan bergerak
 - gerakan mata dan tangan harus terkoordinasi. dan
 - Bisa mengendalikan emosionalnya

Fungsi dari keterampilan motorik anak usia dini, seperti yang dijelaskan oleh Hurlock, antara lain:

- a. Keterampilan membantu diri sendiri (*self-help*)
Untuk mendorong anak-anak menjadi mandiri dan mampu menjaga diri sendiri sehingga mereka dapat merasa lebih percaya diri, maka dari itu keterampilan motorik harus diperoleh/dipelajari.
- b. Keterampilan atau kemampuan bermainnya
Untuk bermain dengan teman sebaya, diterima oleh teman-temannya, atau menghibur diri secara mandiri dari teman sebayanya, anak-anak harus belajar dan menyempurnakan kemampuan bermainnya.
- c. Keterampilan membantu di sosial (*social-help*)
Agar bisa menyesuaikan diri di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, anak-anak harus memiliki keterampilan. Untuk membantu tugas sekolah di rumah, di kelas, atau di komunitas, seseorang harus memiliki keterampilan motorik tertentu.
- d. Keterampilan di sekolah
Anak-anak diberikan banyak kegiatan intensif keterampilan motorik ketika mereka pertama kali masuk sekolah, termasuk melukis, menulis, membuat sketsa, dan menari. Semakin banyak bakat yang dimiliki seseorang, semakin baik penyesuaian sosial yang mereka lakukan, dan semakin tinggi hasil akademik yang mereka dapatkan (Khadijah,2020).

F. Kemampuan Gerak Dasar Pada Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

- 1) Perkembangan motorik pada bayi (umur 0 sampai 1 tahun)
 - a. Progresi Gerakan
 - b. Perkembangan koordinasi tangan-mata
 - c. Refleks
- 2) Perkembangan motorik pada balita (umur 1 sampai 3 tahun)
 - a. Progresi gerakan
 - b. Anak masih canggung
 - c. Keselamatan
 - d. Perkembangan koordinasi tangan-mata
 - e. Tangan kidal
 - f. Kemampuan menggambar
 - g. Menghadapi frustrasi
- 3) Perkembangan motorik pada balita (umur 4 sampai 6 tahun)
 - a. Modifikasi fisik
 - b. Progresi Gerakan
 - c. Masih agak takut
 - d. Meningkatkan koordinasi tangan-mata
 - e. Proses pengembangan
 - f. Menggunakan crayon ataupun cat
 - g. Kanan ataupun kiti
 - h. Perbedaan.

G. Kegiatan–Kegiatan Perkembangan Motorik Anak

Tabel 1. Kegiatan perkembangan motorik anak umur 3 sampai 4 tahun

No	Motorik halus	Motorik kasar
1.	Belajar mengguting kertas	Mengambil bola dengan tangan diluruskan

2.	Membasuh tangan dengan air dan melap tangan menggunakan kain atau tisu	Berdiri menggunakan satu kaki
3.	Mengaduk dengan sendok	Belajar Mengendarai sepeda roda tiga
4.	Menuang air kedalam gelas	Melompat-lompat di tempat
5.	Memegang sendok dengan menggenggamnya	Membawa benda kecil di atas baki jangan sampai jatuh.
6.	Membawa benda dengan menjepitnya	Menggunakan bahu dan siku saat bermain lempar bola
7.	Jika melihat sebuah lukisan atau gambar anak akan menggambar	Berjalan dengan kaki satu, tanpa mengganti kaki
8.	Berusaha Membuka kancing baju	Melompat dengan satu kakinya
9.	Menggambar lingkaran	Berjinjit dengan tumit kaki

Tabel 2. Kegiatan untuk perkembangan motorik anak umur 5 sampai 6 tahun

No	Motorik halus	Motorik kasar
1.	Mengikat tali sepatu sendiri tanpa bantuan orang dewasa	Berlari sambil menendang sebuah bola
2.	Mengisikan surat ke dalam amplop	Melompat dengan kaki yang saling bergantian
3.	Mengoles selai diatas roti	menggunakan satu tangan untuk meluncurkan bola ke atas dan tangan lainnya untuk meraihnya
4.	Menggambar dengan bentuk sendiri	Menyeimbangi cara jalannya
5.	Mencuci muka dan berwudhu dengan perlahan tanpa membasahi baju	Mendayung atau mendayung sepeda dengan roda dua

SIMPULAN

Telah disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah suatu gerak yang melibatkan kematangan dalam suatu gerakan dan kontrol fisik melalui aktivitas yang terkoordinasi antara pusat saraf dan otot. Perkembangan motorik anak yang baik biasanya sejalan dengan keterampilan sosialnya yang positif. Anak akan dapat bermain bersama dengan teman sebayanya dengan melompat, berlari, bertepuk tangan, dan aktivitas lainnya dengan keterampilan motorik tersebut. Selain itu, balita dengan kemampuan motorik tinggi akan memiliki refleks motorik yang cepat, semakin baik koordinasi, dan kerjasamanya. Mata, tangan, dan kaki semakin selaras satu sama lain. Akibatnya, Pemberian stimulasi secara terus menerus diperlukan untuk perkembangan motorik anak, bukan stimulus tunggal dan langsung dikuasai oleh anak, Sebaliknya, pertumbuhan motorik anak menuntut mereka untuk mempelajari berbagai aspek gerak. Rasa percaya diri anak akan meningkat, dan mereka akan mulai merasa bangga pada diri sendiri dan orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, Muh, Dian Novita Siswanti, & Novita Maulidya Jalal. 2021. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana
- Fadlillah. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farida, Aida. 2016. *Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini*. Jurnal Raudhah, 4(2).
- Fatmawati, Fitri Ayu. 2022. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia communication.
- Fitriani, Rohyani, & Rabihatun Adawiyah. 2018. *Perkembangan fisik motorik anak usia dini*. Jurnal Golden Age, 2(01), 25-34.
- Heri Rahyubi. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Khadijah, dkk. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta:Kencana.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Sriwahyuniati, Fajar. 2017. *Belajar Motorik*. Yogyakarta:UNY Pres.
- Sujiono, Bambang. 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang, Sumantri, & Titi Chandrawati. 2014. *Hakikat Perkembangan Motorik Anak*. Modul Metod. Pengemb. Fis, 1-21.